

# PERAN MAHASISWA DALAM MEMPERTAHANKAN DAN MELESTARIKAN SENI DAN BUDAYA BALI MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Ni Nengah Ginarti<sup>1</sup>, Ni Nengah Sri Purnamayanti<sup>2</sup>, Tania Ifantri Lende<sup>3</sup>,  
Wilfried Rafael Umbu Dapa<sup>4</sup>, Anastasia Susanti Inna<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati

\* Corresponding author: [ngahginarti20@gmail.com](mailto:ngahginarti20@gmail.com)

## Abstrak

*Mahasiswa memiliki peran penting dalam mempertahankan seni dan budaya untuk menuju Indonesia Emas. Budaya merupakan identitas dan jati diri suatu bangsa itu sendiri. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya dan tradisi, keanekaragaman budaya dan tradisi tersebut mencakup seni, musik, tarian, bahasa, adat istiadat, hingga kuliner. Mahasiswa memegang peran penting untuk melindungi dan melestarikan budaya-budaya yang ada di Indonesia. Seperti yang telah beredar di internet, terekam sebuah video yang menampilkan dua orang pria yang sedang melakukan persembahyangan di pura. Saat melakukan panca sembah, dua orang tersebut terlihat menggunakan foto kwangen yang ada di HP sebagai sarana sembahyang, semestinya sarana yang digunakan adalah bunga dan kwangen. Selain itu, beredar juga sebuah video di salah satu kelab malam yang dimana dalam video tersebut memperlihatkan latar belakang Dewa Siwa saat pertunjukan musik elektronik dari disc jockey (DJ). Minat generasi muda terhadap seni dan budaya semakin menurun. Fenomena tersebut menjadi perhatian utama karena dapat berdampak negatif dimasa mendatang. Sebagai generasi muda, mahasiswa pastinya harus memiliki jiwa cinta terhadap tanah air dan bangsa, begitu juga dengan seni dan budaya yang ada di Indonesia, jangan biarkan budaya luar masuk ke Indonesia dan masyarakat mengikuti budaya luar yang bertentangan dengan budaya kita. Pelestarian seni dan budaya Bali dapat dilakukan melalui paguyuban jegeg bagus, selain sebagai duta pariwisata dan budaya, paguyuban jegeg bagus juga memiliki tanggung jawab dalam mempromosikan Bali di tengah perubahan zaman. Dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi, mahasiswa dapat menjadi penggerak utama dalam revitalisasi dan promosi budaya Indonesia terkhususnya pulau Bali. Peran mahasiswa dalam mempertahankan dan melestarikan seni dan budaya sangatlah penting dan diperlukan kedepannya. Rasa cinta kasih terhadap budaya Bali tentunya harus diajarkan dan ditanamkan sejak kecil. Jangan sampai seni dan budaya Bali luntur karena masuknya budaya luar ke Bali. Sebagai seorang mahasiswa pentingnya mengembangkan dan melestarikan budaya Bali di kalangan kampus maupun di lingkungan masyarakat.*

*Kata kunci: peran mahasiswa, melestarikan, seni dan budaya di tengah perubahan zaman.*

## **Pendahuluan**

Mahasiswa sebagai penerus bangsa diharapkan dapat menjadi cerminan tentang pelestarian seni dan budaya kedepannya. Budaya merupakan identitas dan jati diri suatu bangsa itu sendiri. Di Indonesia, keanekaragaman budaya mencakup seni, musik, tarian, bahasa, adat istiadat, hingga kuliner. Namun, tantangan globalisasi dan modernisasi menyebabkan banyak budaya tradisional mulai tergerus. Contoh kasus yang belakangan ini viral di Bali yaitu terekam dalam sebuah video yang tersebar di berbagai akun sosial media, terlihat dua orang pria tengah melakukan persembahyangan di salah satu pura. Saat melakukan panca sembah, dua orang pria tersebut justru terlihat menggunakan foto kwangen yang ada di HP sebagai sarana sembahyang. Semestinya sarana yang digunakan adalah bunga dan kwangen. (Wiwin Meliana, 2025). Contoh kasus yang viral juga terjadi di salah satu kelab malam yang ada di Bali beredar sebuah video yang memperlihatkan latar belakang Dewa Siwa saat pertunjukan musik elektronik dari disc jockey (DJ) berlangsung. Video tersebut viral di media sosial, Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Bali siapakan somasi untuk kelab malam yang dinilai melecehkan agama Hindu tersebut (detikBali,2025).

Minat generasi muda terhadap seni dan budaya semakin menurun dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena tersebut menjadi perhatian utama karena dapat berdampak negatif terhadap pelestarian dan pengembangan seni budaya dimasa mendatang. Salah satu faktor yang memengaruhi turunnya minat generasi muda terhadap seni adalah dampak moderenisasi dan globalisasi. Generasi muda saat ini lebih terpapar pada budaya populer yang di produksi oleh industri hiburan masa kini seperti film, musik populer, dan media sosial (Kompasiana, 2023). Sebagai generasi muda, mahasiswa pastinya harus memiliki jiwa cinta terhadap tanah air dan bangsa, begitu juga dengan seni dan budaya yang ada di Indonesia, jangan biarkan budaya luar masuk ke Indonesia dan masyarakat mengikuti budaya luar tersebut yang bertentangan dengan budaya kita. Kita sebagai generasi muda harus memberi contoh kepada masyarakat dengan cara terus menjaga dan mempertahankan budaya Indonesia terutama di Bali dengan cara mengikuti kegiatan budaya atau mengadakan seminar atau workshop yang membahas mengenai pelestarian dan cara melestarikan seni dan budaya, menggunakan bahasa dan baju adat daerah, serta mempelajari budaya-budaya lokal yang unik dan menarik.

Pelestarian seni dan budaya Bali dapat dilakukan melalui paguyuban jegeg bagus, selain sebagai duta pariwisata dan budaya, paguyuban jegeg bagus juga memiliki tanggung jawab dalam mempromosikan Bali di tengah perubahan zaman. Ajang ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang bangga dengan budaya

mereka dan siap mempromosikannya secara global. Salah satu contoh pelestarian seni dan budaya ada diberbagai kampus salah satunya di Universitas Mahasaraswati Denpasar yang melestarikan paguyuban jegeg bagus dengan:

#### Visi

menjadi wadah untuk menyalurkan kreatifitas minat dan bakat mahasiswa agar dapat berdaya saing tinggi dan mampu berkontribusi untuk fakultas ekonomi dan bisnis universitas mahasaraswati denpasar serta dapat mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi”

#### Misi

1. Mengembangkan minat dan bakat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati dibidang keorganisasian.
2. Menciptakan citra yang baik sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
3. Meningkatkan promosi kampus dan mengenalkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati secara luas.
4. Melakukan aksi sosial dibidang kemanusiaan yang dapat memberi dampak positif terhadap masyarakat.
5. Membantu mempromosikan budaya Bali dengan tujuan pelestarian budaya dan menggerakkan perekonomian daerah dibidang kewirausahaan dan pariwisata.



Gambar Kegiatan Paguyuban Jegeg Bagus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Paguyuban jegeg bagus memiliki peran yang signifikan dalam menjaga dan melestarikan seni budaya Bali di kalangan mahasiswa salah satunya ada di Universitas Mahasaraswati Denpasar, dimana Paguyuban jegeg bagus ini memiliki peran diantaranya sebagai:

1. Wadah pengembangan diri dalam berbagai aspek seni budaya, melalui kegiatan seperti pelatihan tari, musik atau teater
2. Pelestarian nilai-nilai luhur, seperti nilai-nilai agama, adat dan tradisi
3. Promosi seni budaya Bali di kalangan mahasiswa dan masyarakat
4. Inovasi dan Kreativitas, mendorong mahasiswa untuk berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan seni dan budaya Bali.

### **Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan seni dan budaya Bali
2. Mempertahankan Identitas seni dan budaya agar tidak tergerus budaya luar yang masuk ke Bali
3. Melestarikan warisan-warisan dan menjaga nilai-nilai budaya, seperti nilai-nilai agama, adat istiadat dan tradisi

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam artikel dengan gagasan “Peran Mahasiswa Dalam Mempertahankan dan Melestarikan Seni dan Budaya Bali Menuju Indonesia Emas 2045” adalah menggunakan metode kualitatif, yang dimana pendekatannya dengan dokumentasi berupa cara pengumpulan data dengan mencatat dokumen yang sudah ada. Metode ini juga dapat meminimalisir kendala dan masalah yang dihadapi oleh peneliti dan memudahkan dalam menentukan variabel dan membantu dalam menghasilkan teori. Menurut David Williams (1995) penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada data alamiah. Pendapat Bogdan dan Taylor (1992) menurut mereka penelitian kualitatif termasuk metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

### **Hasil dan Pembahasan**

Mahasiswa memainkan peran penting dalam berbagai aspek pelestarian budaya. Pertama, kesadaran budaya meningkat melalui kegiatan pendidikan seperti seminar dan workshop tentang seni dan budaya yang mengedukasi masyarakat, selain itu penggunaan bahasa Bali di lingkungan kampus dan masyarakat juga membantu dalam pelestarian budaya dalam hal bahasa. Kedua, mahasiswa melakukan penelitian dan dokumentasi budaya yang menghasilkan arsip dalam bentuk digital maupun fisik, sehingga budaya yang terancam punah dapat diselamatkan dan dipelajari oleh generasi mendatang. Ketiga, teknologi digunakan

sebagai alat untuk mempromosikan budaya ke tingkat nasional dan internasional melalui media sosial, aplikasi digital, dan website. Keempat, keterlibatan langsung mahasiswa dalam festival budaya dan pelatihan seni menciptakan hubungan yang lebih erat dengan komunitas lokal.

Peran mahasiswa dalam pelestarian seni dan budaya sangat efektif dan berdampak signifikan. Namun, tantangan globalisasi dan modernisasi menyebabkan banyak budaya tradisional mulai tergerus. Contoh kasus yang belakangan ini viral di Bali yaitu terekam dalam sebuah video terlihat dua orang pria tengah melakukan persembahyangan di salah satu pura. Saat melakukan panca sembah, dua orang pria tersebut justru terlihat menggunakan foto kwangen yang ada di HP sebagai sarana sembahyang. Kita sebagai generasi muda harus memberi contoh yang baik kepada masyarakat dengan cara terus menjaga dan mempertahankan budaya Indonesia terutama di Bali dengan cara mengikuti kegiatan budaya atau mengadakan seminar atau workshop yang membahas mengenai pelestarian dan cara melestarikan seni dan budaya. Contohnya Pelestarian seni dan budaya Bali dapat dilakukan melalui paguyuban jegeg bagus, selain sebagai duta pariwisata dan budaya, paguyuban jegeg bagus juga memiliki tanggung jawab dalam mempromosikan Bali di tengah perubahan zaman. Ajang ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang bangga dengan budaya mereka dan siap mempromosikannya secara global. Salah satu contoh pelestarian seni dan budaya ada diberbagai kampus salah satunya di Universitas Mahasaraswati Denpasar yang melestarikan paguyuban jegeg bagus dan menorehkan berbagai prestasi di berbagai ajang kesenian dan budaya. Dengan memanfaatkan teknologi modern, mereka mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan membuat budaya lokal lebih menarik bagi generasi muda. Namun, tantangan yang dihadapi tidaklah ringan. Minimnya dukungan dana menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan budaya. Selain itu, pengaruh budaya asing dan rendahnya minat generasi muda terhadap budaya tradisional juga menjadi hambatan. Solusi yang diusulkan adalah memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah, dan lembaga budaya. Pemerintah dapat memberikan dukungan finansial dan kebijakan yang mendukung, sedangkan lembaga budaya dapat menyediakan pelatihan dan sumber daya tambahan. Dengan strategi yang tepat, mahasiswa dapat terus menjadi penggerak utama dalam memastikan keberlanjutan budaya Indonesia.

Peran yang dimaksudkan sebagai berikut:

1. Pendidikan dan Kesadaran Budaya

Mahasiswa dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya lokal. Mereka dapat menyelenggarakan seminar, workshop, dan diskusi budaya di kampus maupun komunitas. Dengan berbagi pengetahuan, mahasiswa dapat membantu masyarakat memahami nilai budaya yang perlu dilestarikan.

2. Penelitian dan Dokumentasi

Melalui penelitian, mahasiswa dapat mendokumentasikan berbagai aspek budaya yang terancam punah. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan, foto, video, atau digitalisasi naskah kuno. Kegiatan ini tidak hanya melindungi budaya dari kepunahan tetapi juga memberikan akses kepada generasi mendatang untuk mempelajarinya.

### 3. Promosi Budaya Melalui Teknologi Digital

Teknologi memberikan peluang besar untuk mempromosikan budaya lokal ke tingkat nasional dan internasional. Mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial, website, dan aplikasi digital untuk mengenalkan budaya Indonesia, seperti mempromosikan tarian tradisional, musik, dan kerajinan lokal.

### 4. Keterlibatan dalam Kegiatan

Mahasiswa juga dapat terlibat langsung dalam kegiatan sosial yang bertujuan melestarikan budaya, seperti festival budaya, program pengabdian masyarakat, dan pelatihan seni tradisional. Keterlibatan ini membantu memperkuat hubungan antara mahasiswa dan komunitas lokal.

### 5. Tantangan dan Solusi

Melestarikan budaya bukan tanpa tantangan. Beberapa hambatan yang dihadapi mahasiswa meliputi minimnya dukungan dana, kurangnya minat generasi muda terhadap budaya tradisional, dan dominasi budaya asing. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah, dan lembaga budaya. Pemerintah dapat memberikan bantuan dana, sedangkan lembaga budaya dapat menyediakan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Mahasiswa memiliki peran penting dalam mempertahankan dan melestarikan budaya Indonesia agar tidak tergerus budaya luar. Dengan pendidikan, penelitian, dan pemanfaatan teknologi, mereka dapat menjadi penggerak utama dalam menjaga keberlanjutan budaya bangsa, seperti mempelajari, mempraktikkan, dan mengajarkan kepada generasi penerus. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak baik sekolah, kampus maupun dimasyarakat, mahasiswa dapat memastikan bahwa kekayaan budaya Indonesia tetap hidup dan relevan di tengah dinamika globalisasi. Selain itu, keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial dan komunitas budaya memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat lokal, menciptakan sinergi yang lebih efektif dalam pelestarian budaya. Saran

1. Mahasiswa perlu terus mengembangkan inovasi dalam pelestarian budaya, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial, dan lain sebagainya

2. Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan memberikan dukungan finansial dan kebijakan yang mendorong pelestarian budaya oleh generasi muda agar budaya tetap kokoh dan tidak tergerus dengan budaya luar.
3. Kolaborasi antara mahasiswa, komunitas budaya, dan sektor swasta perlu diperkuat untuk menciptakan program-program pelestarian yang berkelanjutan dan berdampak luas dan positif.
4. Kampus dan institusi pendidikan dapat lebih aktif memfasilitasi kegiatan kebudayaan dengan menyediakan platform dan sumber daya yang diperlukan.
5. Penting untuk meningkatkan kampanye kesadaran budaya kepada generasi muda agar mereka lebih menghargai dan mencintai warisan budaya Indonesia.

## **Referensi**

- Bogdan, Taylor. (1992). *"Pengertian Metode Penelitian Kualitatif."*
- Detikcom. (2022). *"Pengertian Paguyuban Jegeg Bagus."*
- Haryanto, B. (2018). *Budaya Lokal di Era Globalisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Jingga, Arta. (2017). *"Festival Budaya Paguyuban Jegeg Bagus"*. Bali Tribune
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Laporan Tahunan Kebudayaan Indonesia*.
- Meliana, Wiwin. (2025). *"Pelecehan Agama, Pemuda Hindu Gunakan Foto Kwangen Di HP Saat Persembahyangan."*
- Nurjanah, Ika. (2021). *"Peran Mahasiswa Dalam Pelestarian Budaya Indonesia."*
- Setyawan, R. (2020). "Peran Generasi Muda dalam Melestarikan Budaya," *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 12(1), 45-56.
- Setyo, Rizki. (2025). *"Pelecehan Terhadap Budaya Dan Agama, Kelab Malam Pakai Latar Belakang Dewa Siwa."* detikBali
- Williams, David. (1995). *"Pengertian Metode Penelitian Kualitatif."*